



**LAPORAN KEGIATAN
TIM KOORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
(TKPSDA) WILAYAH SUNGAI BANGKA
TENTANG
NOTULENSI SIDANG PLENO – IV**

Setelah sidang pleno-IV TKPSDA WS Bangka dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021, bertempat di Hotel Cordela Pangkalpinang yang di hadiri oleh anggota TKPSDA WS Bangka, Narasumber dan Sekretariat Balai Wilayah Sungai Bangka Belitung. Pada sidang pleno-IV TKPSDA WS Bangka melakukan pembahasan tentang Rencana Alokasi Air Tahunan (RAAT).

Berdasarkan hasil sidang pleno IV TKPSDA WS Bangka adalah Neraca Air berdasarkan Pola WS Bangka, Remcama Alokasi Air Tahunan (RAAT) Wilayah Sungai Bangka, Isu Strategis Pengendalian Banjir WS Bangka dan Isu Strategis Lokal lainnya. Berikut Hasil Sidang pleno IV:

1. Rencana Alokasi Air Tahunan (RAAT) Wilayah Sungai Bangka

a. Dasar Hukum

- Undang-Undang No. 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air.
- Permen PUPR No. 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai.
- Permen PUPR No. 06/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Sumber Air dan Bangunan Pengairan.
- Permen PUPR No. 9/PRT/M/2015, tentang Penggunaan Sumber Daya Air.
- Permen PUPR No. 18/PRT/M/2015, tentang Iuran eksploitasi dan Pemeliharaan Bangunan Pengairan.
- Permen PUPR No. 01/PRT/M/2016 tentang Tata Cara Perizinan Pengusahaan Sumber Daya Air Dan Penggunaan Sumber Daya Air.
- Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dan Kepala Badan Informasi Geospasial Juni 2012 tentang Penyusunan Neraca Sumber Daya Alam Daerah.
- Surat Edaran Dirjen. SDA, No./04/SE/D/2012, tanggal 30 April 2012, Perihal Petunjuk Teknis Penyusunan Neraca Air dan Penyelenggaraan Alokasi Air.
- Surat Dirjen SDA, No. Hk 02-10-01/934, 25 September 2017 tentang Penetapan Rencana Alokasi Air Tahunan

b. Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk digunakan sebagai pedoman pengaturan air pada kondisi normal (bukan kondisi banjir) selama 1 tahun sehingga terwujud kemanfaatan SDA secara berkelanjutan, efisien, dan adil di WS Bangka yang berada di wilayah kerja Balai Wilayah Sungai Bangka Belitung sehingga akan terwujud sistem pengalokasian air terpadu sebagai bagian dari kegiatan pelayanan umum terhadap masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan Penyusunan Kegiatan Alokasi Air di WS Bangka adalah memberikan prediksi gambaran besaran volume, lokasi dan waktu penyediaan air atas kebutuhan air multi sektor sesuai prioritas, berdasarkan prakiraan ketersediaan air (permukaan) tiap sepuluh harian di setiap bangunan pengambilan air untuk 1 tahun hidrologi yang akan datang yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman pengaturan sesuai dengan ketersediaan air berdasarkan skala prioritas.

d. Hasil Pembahasan

- Belum adanya kesepakatan skenario tahun, apakah menggunakan tahun normal, tahun kering atau tahun basah.
- Perhitungan Debit Andalan, Ketersediaan Air, Kebutuhan Air Irigasi, Neraca Air, Alokasi Air Belum Di jabarkan dalam periode 10 harian atau 15 harian dan Belum di detailkan per DAS atau per titik kontrol bangunan utama.
- Penyusunan Neraca Air, dan Alokasi Air masih belum sesuai dengan kaidah penyusunan RAAT.
- Belum ada skema sistem Sungai pada WS Bangka.
- Aliran Pemeliharaan Terlalu Besar mengingat infrastruktur sungai yang ada di WS Bangka tergolong masih sedikit.

2. Neraca Air

a. Latar Belakang Kegiatan Perhitungan Neraca Air:

- Semakin tingginya tingkat kebutuhan air dikarenakan pertumbuhan penduduk, aktivitas perekonomian, peningkatan daerah irigasi membutuhkan ketersediaan air yang terjaga kualitas, kuantitas dan kekontinyuannya.
- Neraca air merupakan hubungan antara ketersediaan air total (supply) dan kebutuhan air (demand) pada suatu DAS yang didalamnya terkandung komponen-komponen daur hidrologi dengan persamaan neraca air.
- Penyusunan neraca air dan penyelenggaraan alokasi air dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan asas kelestarian, keseimbangan, kemanfaatan umum, keterpaduan dan keserasian, keadilan, kemandirian, transparansi dan akuntabel.

b. Maksud dari Kegiatan Pemutakhiran Neraca Air:

- Mengetahui debit andalan.
- Mengetahui siklus tahunan tinggi muka air pada musim kemarau maupun musim penghujan.
- Mengetahui ketersediaan air untuk berbagai macam kebutuhan.

c. Output Kegiatan Pemutakhiran Neraca Air

Mengetahui siklus tahunan dari sumber daya air dalam konsisi musim kemarau dan musim hujan sehingga mendapatkan debit andalan tertentu dengan tingkat resiko yang disepakati pada kurun waktu tertentu. Baik air yang diatas, air yg dipermukaan, maupun air yang berada di dalam bumi (Hidrologi, hidrometeorologi, hidrogeologi) terpelihara.

3. ISU STRATEGIS LOKAL

a. Alih Fungsi Lahan

- Permasalahan yang terjadi di WS Bangka yaitu aktivitas pertambangan yang memasuki wilayah hutan bahkan permukiman masyarakat. Sekitar 70% hutan

lindung bakau/mangrove di WS Bangka di konversi menjadi perkebunan sawit, aktivitas pertambangan dan penambakan udang vaname.

- Terjadinya penurunan Kawasan Hutan sebesar 31,37% dari 1.670 km² (2009) menjadi 1.146 km² (2019) (peta KLHK 2009&2019).
 - Terjadinya peningkatan Kawasan Pertambangan sebesar 43,55% selama kurun waktu 10 tahun (peta KLHK 2009&2019).
 - Terjadinya peningkatan Kawasan perkebunan sebesar 72,19% selama kurun waktu 10 tahun (peta KLHK 2009&2019)
- b. Kerusakan Wilayah Pesisir
- Penambangan di sekitar wilayah pesisir (illegal minning), berpotensi menimbulkan abrasi merusak hutan bakau dan terumbu karang yang ada dilaut
 - Semakin banyak perusahaan pertambangan timah yang mengantongi Izin Usaha Pertambangan (IUP) di wilayah pesisir laut mengancam mundurnya batas garis pantai dan terjadinya konflik dengan nelayan tradisional.
- c. Banjir
- Banjir di WS Bangka terjadi di Kec. Rangkui, Kec. Taman Sari, Kec. Girimaya, Kota Pangkalpinang; Kec. Muntok Kabupaten Bangka Barat, Kec. Sungai Liat Kabupaten Bangka, banjir terjadi hampir setiap tahun secara umum disebabkan karena intensitas hujan yang tinggi, pendangkalan sungai akibat sedimentasi sebagai dampak dari illegal minning, ROB serta kurang optimalnya saluran drainase.
- d. Pemenuhan Air Baku
- Bahari belum adanya kebijakan dalam pengelolaan kolong (bekas tambang) untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku dan pengendali banjir
 - Belum optimalnya upaya pemenuhan kebutuhan air dalam mendukung kemaritiman WS Bangka untuk menjadi Wisata

Pangkalpinang, 14 Desember 2021
TKPSDA WS Bangka
Ketua

(H. Feri Insani)